

Senada dengan pernyataan diatas, pak rozi selaku waka bidang humas pun mengatakan bahwa :

Kurang lebih sama lah mas, apa yang dijelaskan oleh mereka, Insya Allah saya juga seperti itu pandangan saya tentang SIM.³

Berbeda lagi dengan pernyataan yang diungkapkan oleh waka bidang humas, beliau memiliki pemahaman sendiri tentang SIM yaitu :

Kita disini menganut sistem informasi manajemen yang terbuka mas atau bahasa kerennya saat ini transparansi informasi, manajemen yang dianut pun sama kayak yang dipakai oleh lembaga-lembaga lain gak beda jauh lah.⁴

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan

Oleh pak kepala sekolah yang mengatakan bahwa

Memang mas, semua yang disampaikan teman-teman tersebut adanya begitu, bahkan dalam waktu dekat ini saya ingin mengembangkan sistem informasi alumni, doakan saja rencana ini terealisasi⁵

Kesemuanya itu juga didukung dengan beberapa temuan dalam penelusuran dokumentasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari di Sekolah tersebut yang menghasilkan bahwa di Sekolah aliyah negeri Tlogo memang sudah berupaya untuk menerapkan secara keseluruhan tentang sistem informasi manajemen, Hal ini bisa terlihat di struktur organisasi yang ada di Sekolah tersebut dimana ada bidang atau bagian tersendiri yang khusus menangani sistem informasi manajemen, yang

³ Wawancara dengan bu Herlis selaku waka sarpras pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 11.00 di Ruang piket guru.

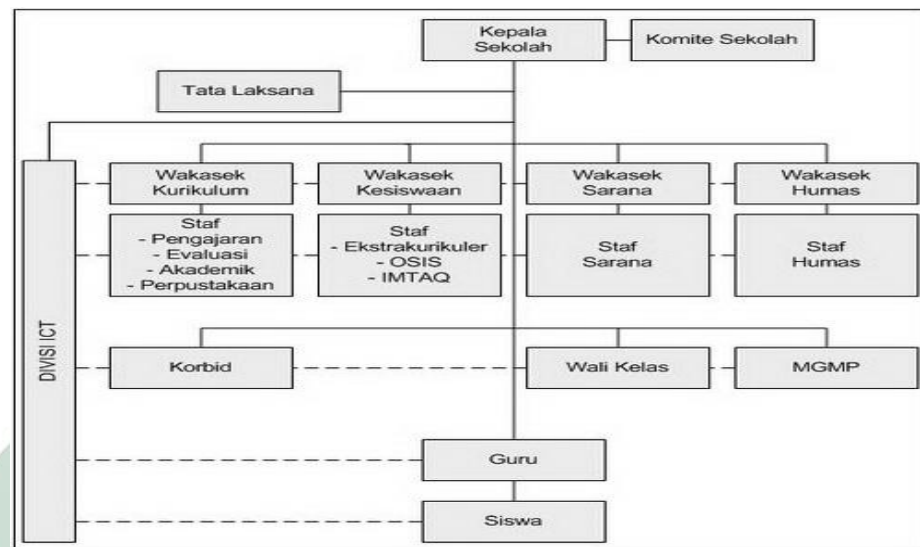
⁴ Wawancara dengan pak rozi selaku waka humas pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 11.00 Wib di Kantor wakil kepala.

⁵ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Januari 2015 Pukul 11.30 Wib di Kantor Kepala sekolah.

mereka namakan DIVISI ICT (*information and communication technologies*).⁶

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Baitussalam



Divisi ini, diisi oleh beberapa orang yang pada akhirnya disebut sebagai sebuah TIM, secara khusus divisi ini terdiri dari 5 orang yang kesemuanya juga merangkap sebagai seorang guru dan uniknya mereka bukan berlatarbelakang dari jurusan IT melainkan karena kecintaan serta hobi akhirnya mereka di tugaskan untuk mengelola bagian tersebut.

Divisi IT disini gak ada mas yang memiliki background IT, itu dari jurusan akuntansi ekonomi, saya dari bahasa inggris, macam-macam lah mas, yah ini yang dinamakan the power of kepepet, akhirnya mau gak mau harus bisa⁷

Seiring perjalanan itu tentunya ada beberapa proses yang dilalui seperti adanya prioritas pengembangan SIM yang dilakukan di Sekolah

⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMP Baitussalam.

⁷ Wawancara dengan Bu Hartini, SE (Pengelola ICT) pada tanggal 19 Januari 2015 pukul 09.30 Wib di Ruang Komputer Pusat.

Ruangan khusus yang diperuntukkan untuk mengolah segala input data yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen, dalam hal ini khususnya untuk input nilai serta operasional perawatan website dan lain lain sudah diadakan bertempat di samping kantor wakil kepala Sekolah.⁸

⁸ Observasi, Pada tanggal 19 Januari 2015.

studi banding tersebut timbul motivasi dan semangat untuk mencontoh hal baik tersebut. Hingga akhirnya seiring berjalan-nya waktu SMP Baitussalam pun berbenah demi untuk mengikuti tren teknologi yang selalu berkembang dan atas dasar efisiensi dan efektivitas akhirnya, secara perlahan dibuatlah sebuah konsep yang bernama rapor online.

Disini dulu rapor masih diproses manual mas dan cenderung lama pengerjaanya, namun sekarang alhamdulillah. Guru-gurunya sudah bisa masukan nilai lewat aplikasi yang kita buat, dan ini sangat membantu⁹

Berikut tampak depan software raport online.¹⁰

Gambar 4.2
Software aplikasi raport online

Frekuensi pengumpulan data sistem informasi manajemen disini hanya bersifat periodik, mengingat SIM yang dikembangkan di sekolah ini

⁹ Wawancara dengan Bu ningsih selaku waka kesiswaan pada tanggal 24 Januari 2015 pukul 10.00 di Kantor wakil kepala.

¹⁰ Dokumentasi, Software aplikasi raport online.

Biasanya guru-guru sudah paham kok mas, menjelang mid atau akhir semester gitu mereka berduyun duyun setoran nilai mas¹¹

Dari sini tampak bahwa adanya divisi ICT memang cukup membantu, terlebih dengan adanya aplikasi khusus yang sengaja dibuat oleh beberapa guru untuk mempermudah segala hal yang berkaitan dengan input dan pemrosesan data hingga menjadi data final yang bermanfaat.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bu Hartini, SE (Pengelola ICT) pada tanggal 19 Januari 2015 pukul 10.30 Wib di Ruang Komputer Pusat

[illegible]

diintervensi oleh banyak pihak. Jadi rapor yang sudah jadi nantinya akan dikembalikan kembali kepada guru yang bersangkutan untuk dicek dan dilihat kembali tentang keabsahaanya.

Sebagai sistem kontrol saat nilai yang sudah diinput oleh divisi ICT tersebut maka waka kurikulum dan waka kesiswaan pun juga ikut turun tangan dalam melakukan pengecekan, hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh bu inni amaliyatus sholihah selaku waka kurikulum beliau berkata bahwa :

Biasanya saat input nilai gitu saya ikut memantau dan mendampingi mas, nanti saat sudah selesai maka saya juga kembali mengecek kemudian di paraf, sebelum nantinya di tanda tangani oleh pak kepala.¹³

Adapun untuk PPDB di SMP Baitussalam masih menggunakan sistem manual yakni calon didik mendaftarkan diri dengan memenuhi persyaratan pendaftaran kemudian peserta didik baru mengikuti tes tertulis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah setelah itu dari hasil tes akan di rapatkan oleh kepala sekolah beserta staf dan dari akan diumumkan hasil tes tersebut kepada calon peserta didik baru.

Untuk ppdb di sini masih manual mas, ya dari calon siswa baru mendaftar terus akan diadakan ujian lalu di hasil ujiannya di rapatkan dan setelah itu diumumkan kepada siswa¹⁴.

Mekanisme penyimpanan data, di SMP Baitussalam memiliki 2 basis penyimpanan data yakni database internal dan database eksternal.

¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum bu inni amaliyatus s pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 09.30 Wib di Ruang Piket Guru.

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum bu inni amaliyatus s pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 00.00 Wib di Ruang Piket Guru.

Dimana setiap data yang sudah diinputkan akan selalu terekam di dua database yang dimiliki oleh Sekolah tersebut. Sehingga tatkala data atau informasi yang diinginkan itu dibutuhkan akan dengan mudah untuk mencari dan menggali beberapa hal yang akan digunakan tersebut. Selain itu penyimpanan data dalam bentuk softcopy juga diberlakukan hal ini sebagai upaya antisipasi hilangnya data karena beberapa hal teknis atau non teknis.

Distribusi informasi, ini hampir dilakukan secara menyeluruh dalam arti kata bahwa distribusi informasi atau data yang dikelola oleh bagian ICT biasanya akan dimanfaatkan oleh beragam pihak di Sekolah tersebut. Untuk pengguna SIM di sekolah ini adalah kepala sekolah, staf TU guru-guru, siswa dan wali murid.

Tentunya semua lembaga pendidikan dimanapun berada menginginkan sebuah kemajuan serta pengembangan ke arah yang lebih baik. Kaitanya dalam pengelolaan sistem informasi manajemen yang hingga detik ini masih memiliki banyak kendala. Diantaranya adalah sumber daya manusia yang benar-benar kompeten sesuai bidangnya masih jauh dari harapan, selain itu juga adanya perubahan kurikulum secara tidak langsung juga berimbas pada penerapan SIM itu sendiri. Harapan yang diinginkan pun tentunya senantiasa menerapkan 100 % sistem informasi manajemen secara menyeluruh namun semuanya butuh proses untuk kesana.

Ya pengen nya seperti itu mas, cuma kadang kita harus pilih pilih mana yang sesuai dengan Sekolah ini, karena kadang apa yang

Senada dengan apa yang dikatakan oleh waka kesiswaan, pak
adi selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Semoga harapan dan cita-cita mulia dari beberapa informan yang peneliti temui dapat terwujud kelak dengan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan islam yang kompeten dan mampu bersaing dengan beberapa lembaga lain yang berada di sekitar Surabaya. Dan senantiasa memberikan manfaat yang banyak terhadap masyarakat sekitar dengan kualitas Sekolah yang mumpuni dan dapat dibanggakan serta diunggulkan.

Berkaitan dengan sistem pengambilan keputusan yang dilakukan di SMP Baitussalam selama ini banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, tentunya adanya data serta informasi yang beredar dan banyaknya fokus yang harus diselesaikan membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian. Sesuai dengan panduan wawancara yang peneliti buat berikut jawaban yang didapatkan.

¹⁵ Wawancara dengan bu ningsih selaku waka kesiswaan pada tanggal 24 Januari 2015 pukul 10.00 di Kantor wakil kepala.

¹⁶ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.30 di Kantor Kepala Sekolah.

sekolah menerapkan sistem kerja team work jadi siapapun berhak dan bertanggung jawab menuangkan aspirasi, ide atau gagasan nya sesuai dengan topik bahasan yang dibahas.¹⁷

Sesekali dalam situasi tertentu, juga diterapkan sistem bottom-up atau memberi tugas kepada semua pihak termasuk guru karyawan untuk membuat program-program yang nantinya akan dibahas dalam rapat. Tapi semuanya juga melihat topik bahasan nya apa. Agar sesuai dengan rel nya. Karena jika tidak sesuai dengan topik bahasan bukan tidak mungkin rapat itu gagal dilaksanakan.

Kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan secara mutlak memang menjadi kewenangan seorang kepala sekolah. Namun kadangkala juga kewenangan ada pada wakil kepala sekolah tapi itu sifatnya koordinatif, tetap semua ada pada kendali kepala sekolah sebagai ujung tombak serta penanggung jawab utama jalan nya lembaga pendidikan

Memang mas kewenangan mutlak itu ada pada saya (kepala sekolah) namun kadang saat saya tidak ditempat atau sedang tugas diluar saya beri kewenangan tertentu pada wakil kepala sekolah.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 30 Januari 2015 pukul 09.00 di Kantor Kepala Sekolah.

Kalau team work itu porsi frekuensi pengambilan keputusan nya 50 % disaya, selebihnya pada guru dan lain-lain mas.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 30 januari 2015 pukul 10.00 di Kantor Kepala Sekolah.

Sistem kontrol saya biasanya banyak langsung melakukan pengamatan langsung, saya kan juga ngajar mas kadang saya bertanya pada siswa tentang apapun, atau kalau tidak begitu saya datangi penanggung jawab program untuk menanyakan berbagai hal.²⁶

Urgensi informasi dalam menunjang pengambilan keputusan sangatlah penting, hal ini untuk menghindari adanya kesimpangsiuran informasi atau data. Karena adanya sistem itu bersifat saling berkesinambungan dan berkebutuhan sehingga tatkala informasi atau data yang tidak akurat itu didapatkan maka keputusan yang diambil pun juga tidak akan tepat guna. Sehingga kebutuhan akan informasi yang tepat akan berbanding lurus dengan keputusan atau kebijakan yang dibuat. Walau terkadang ada pro dan kontra dalam pengambilan keputusan itu sudah menjadi dinamika dalam sebuah organisasi. Tetap berjalan pada jalan yang ada serta fokus pada program menjadi sebuah keniscayaan.

Kebenaran informasi itu juga didapatkan dari sumber yang baik sehingga nantinya akan didapatkan keputusan atau kebijakan yang baik.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 30 januari 2015 pukul 10.30 di Kantor Kepala Sekolah.

²⁷ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 Januari 2015 pukul 10.45 di Kantor Kepala Sekolah.

Model pemanfaatan SIM disini itu menjadi sebuah alat kontrol, bank data dan alat promosi mas, ketiga komponen ini saling berkaitan sehingga nanti mempermudah dalam mengambil keputusan.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 08.30 di Kantor Kepala Sekolah.

[illegible]

Data atau informasi itu bahan baku utama nya mas, gimana mau ngambil keputusan jika informasinya gak ada, gak mungkin kan mas.³⁰

Kepala Sekolah dapat mengetahui rencana proses belajar mengajar guru dan muridnya melalui Administrasi Guru, yang meliputi : Silabus, Satuan Program Pembelajaran (SPP), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Analisa Pencapaian Kompetensi.

[illegible]

Kepala Sekolah dapat menyelenggarakan Evaluasi Semester Ganjil, Semester Genap dan Ujian Nasional dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara terpadu akan membuat kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

Standar Akurasi tentang data atau informasi yang ada di SMP Baitussalam sendiri selama ini jika digolongkan dapat dikatakan ada 2 macam tipe yaitu pertama primer atau sudah terakurasi dalam artian bahwa ada mekanisme yang mengatur secara khusus semisal peraturan menteri, peraturan-peraturan daerah ataupun undang-undang, adapun untuk yang kedua yakni yang bersifat sekunder atau penunjang bisa juga disebut sebagai standar operasional prosedur jadi sudah ada standar-standar

prosedur yang dibuat secara mandiri untuk mengatur berbagai macam hal, entah yang terkait dengan kesiswaan, kedisiplinan dan kemanajemenan.

Sudah mas, sudah memiliki standar akurasi namun belum semua terstandarkan, ada beberapa yang sudah dan ada juga yang belum terstandarkan, nantinya pengen untuk ada standar khusus.³¹

Keberadaan sistem informasi manajemen yang selama ini di terapkan di SMP Baitussalam, sangat membantu sekali bahkan hal ini menjadi penentu utama segala hal, Namun demikian bukan berarti sistem informasi manajemen yang diterapkan di SMP Baitussalam tanpa kekurangan, masih banyak beberapa kekurangan yang perlu dibenahi khususnya yaitu meng *Online* kan, agar setiap pimpinan di sekolah tersebut memiliki data atau informasi yang dapat diakses secara bersama dengan keakuratan dan validitas yang dipercaya karena bersumber pada satu acuan.³²

Bahwa sistem informasi manajemen disini menjadi penentu utama mas, Cuma ya itu karena belum diOnline-kan kadang masih perlu kroscek secara mendalam.³³

Yang paling utama memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan adalah para unsur managerial dalam artian bahwa bukan hanya para wakil kepala, kepala sekolah saja yang menggunakan nya, kembali lagi kepada sistem yang diterapkan di SMP Baitussalam yaitu sistem team work jadi mereka juga bagian dari unsur managerial. Dan juga keberadaan sistem informasi manajemen yang ada,

³¹ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 09.30 di Kantor Kepala Sekolah.

³² Observasi, Pada tanggal 22-26 Januari 2015.

³³ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 09.35 di Kantor Kepala Sekolah.

Dari paparan data dapat gambaran sistem informasi manajemen dan pengambilan keputusan di SMP Baitussalam, sudah cukup baik, karena sudah banyak kegiatan yang dilaksanakan di SMP Baitussalam yang berupa pengumpulan data internal dan eksternal berbasis IT.

a. Implementasi Sistem Informasi Manajemen

- ³⁴ Wawancara dengan Pak Kusmiadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 09.45 di Kantor Kepala Sekolah.

- 2) Tipe-tipe keputusan ada 2 tipe yaitu tipe demokratis, yang senantiasa bertumpu pada mufakat bersama, seperti pelibatan pembuatan RKT, RKM, Yang kedua adalah yang sudah diatur oleh peraturan atau undang-undang, dimaksudkan disini bahwa kepala sekolah memiliki hak prerogatif dalam membuat keputusan, biasanya keputusan ini banyak digunakan dalam kaitanya pada sistem kepegawaian atau guru yang memang hal ini sudah diatur oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku.
- 3) Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan tentunya juga melihat topik bahasan yang akan diputuskan itu seperti apa.
- 4) Kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan secara mutlak memang menjadi kewenangan seorang kepala sekolah
- 5) Frekuensi pengambilan keputusan yang dilakukan pun karena di SMP Baitussalam Surabaya menganut sistem teamwork maka hampir-hampir pengambilan keputusan ini melihat porsi-porsi tertentu.
- 6) Berkaitan dengan sistem kontrol pengambilan keputusan di SMP Baitussalam sendiri jika tingkatannya manajerial biasanya akan dilangsungkan rapat pimpinan paling tidak satu minggu sekali. Urgensi informasi dalam menunjang pengambilan keputusan sangatlah penting, hal ini untuk menghindari adanya kesimpangsiuran informasi atau data.

Secara umum dari hasil penelitian yang peneliti lakukan memang perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang dicoba diterapkan oleh kedua madrasah sudah dilakukan. Namun hal ini bukan menjadi perkara mudah tentunya kedua madrasah memiliki fokus pengembangan sistem informasi manajemen sendiri-sendiri melihat kebutuhan yang memang dibutuhkan saat ini.

Secara teknik semua sistem informasi memiliki kegiatan utama, yakni: Input (menerima data sebagai masukan), pengolahan dengan menggunakan perhitungan, penggabungan data, penyimpanan ke dalam storage devices maupun didalam memory, dan akhirnya memperoleh informasi (*output*). Prinsip ini berlaku baik untuk informasi manual, elektromekanisme, maupun komputer. Namun bukan pekerjaan yang mudah untuk menemukan data tersebut, menge lompokkan mereka menjadi beberapa record dan menentukan struktur untuk sebuah sistem.

Pidarta juga memberikan gambaran tentang badan informasi manajemen sebuah sistem atau yang bisa disebut dengan istilah sistem informasi manajemen. SIM sebagai suatu badan memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah (1) pengumpulan data (2) penyimpanan data (3) pemrosesan data dan (4) pemrograman data.³⁶

³⁶ George M. Scott, *Prinsip*,.... 163.

a. Bagian pengumpulan data (*Input*)

Metode yang biasa digunakan dalam pengumpulan data di bagi menjadi empat bagian: (1) melalui pengamatan sendiri secara langsung (2) melalui wawancara (3) melalui perkiraan koresponden (4) melalui

daftar pertanyaan. Dan dalam prakteknya metode tersebut biasanya digunakan dalam bentuk gabungan dari dua metode atau lebih.³⁷

d. Pemrograman data

Pemrogram data biasanya digunakan apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer. Tugas dari pemrogram data adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer, yang mempunyai bahasa sendiri. Maka sudah jelas personalia yang bertugas dalam pemrogram data yaitu orang yang ahli dalam bidang komputer.

Idealnya memang struktur personalia sistem informasi manajemen di sebuah lembaga pendidikan memiliki keempat komponen tersebut sehingga alur informasi yang beredar pun menjadi akurat dan terpercaya sehingga data yang dihasilkan pun bisa dipertanggung jawabkan. Karena memang sudah diolah dan diproses oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

Namun faktanya dilapangan berbeda dengan teori yang sudah ada, justru sumber daya manusia yang ada di sebuah lembaga pendidikan saat ini merangkap menjadi keempat komponen tersebut sehingga kadangkala tugasnya sebagai seorang guru ataupun staff TU menjadi tidak maksimal karena dibebankan tugas khusus untuk menangani hal tersebut.

Tentunya semua ini tak terlepas dari kebutuhan serta kondisi yang ada saat ini pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Jika di kota-kota besar mudah saja menemukan sekolah atau madrasah dengan berlimpah sumber daya manusia dan aplikasi teknologi yang mumpuni, berbeda dengan yang berada di kota-kota kecil sekelas kabupaten yang

- a. Asas definisi. Suatu keputusan yang logis hanya dapat di ambil setelah suatu masalah ditentukan terlebih dahulu, karena para manajer akan membuang sia-sia sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapi apabila mereka tidak berhasil mendefinisikan masalah tersebut.
- b. Asas bukti yang memadai. Keputusan yang logis harus sah ditinjau dari sudut bukti yang menjadi dasar keputusan itu.
- c. Asas identitas. Manajemen perlu menganggap penting identifikasi fakta, perbedaan-perbedaan yang mungkin terjadi yang disebabkan perbedaan sudut pandang dan waktu harus diperhatikan dengan cermat.⁴¹

⁴¹ Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 289-290.

- a. Terprogram, yaitu keputusan yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi hal rutin karena seringnya bertemu dengan situasi keputusan seperti itu. Jenis keputusan ini otomatis telah mempunyai standar prosedur pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman serupa sebelumnya.
- b. Tidak Terprogram, yaitu keputusan yang tidak terjadi secara berulang, situasinya selalu tampil baru dan unik di mata pengambil keputusan. jenis keputusan ini otomatis tidak mempunyai standar prosedur pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman serupa sebelumnya.⁴²

[illegible]

Jika ditilik klasifikasi keputusan organisasi dari sudut partisipasi anggota maka akan ditemukan hal sebagai berikut :

- a. Keputusan autokratis, yaitu keputusan yang diambil sepenuhnya oleh atasan.
- b. Keputusan konsultatif, yaitu keputusan yang masih dibuat oleh atasan tetapi setelah berkonsultasi dengan bawahan.
- c. Keputusan kelompok, yaitu keputusan yang diambil oleh kelompok.⁴³

Keterlibatan beberapa pihak dalam mengambil keputusan di sebuah lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat wajar. Mengingat sekolah atau

[illegible]

madrasah merupakan sebuah lembaga yang dikelola dan dimiliki bersama. Sehingga perlu adanya peran serta beberapa pihak dalam menangani maju mundurnya sebuah sekolah.

Umumnya kepala sekolah dalam melibatkan staffnya dalam mengambil keputusan melihat bidang bahasan yang akan dipecahkan terlebih dahulu. Jika dimungkinkan untuk dipecahkan hanya oleh beberapa staff dan pihak saja maka kepala sekolah memanggil bagian-bagian tersebut. Namun jika memang sudah menyangkut hal yang cukup pelik dan vital maka pelibatan seluruh stake holder sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan, ini dilakukan untuk menyamakan persepsi guna mencapai visi dan misi organisasi.

Suatu keputusan diambil untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan dalam proses pengambilan keputusan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan. Sondang P. Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi mengemukakan tiga kekuatan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Dinamika individu dalam organisasi, yaitu proses keputusan harus mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi pada diri setiap individu, situasi dan kondisi pandangan individu terhadap diri mereka sendiri mempengaruhi terhadap keputusan organisasi.
- b. Dinamika kelompok dalam organisasi, yaitu pemimpin yang ingin melakukan proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi kepribadian rangkap anggotanya (kepribadian

memahami permasalahan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.

- c. *Choice*, menetapkan arah tindakan tertentu dari keseluruhan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan biasanya akan mempelajari terlebih dahulu beberapa aspek-aspek yang akan menjadi bahan utamanya dalam mengambil keputusan. Mulai dari melihat dari apakah ada payung hukumnya atau sudah adakah aturan yang mengatur keputusan yang akan diputuskan tersebut. Lalu kemudian akan disusun dan dihimpun beberapa data serta informasi yang berkenaan dengan hal itu. barulah kemudian kepala sekolah akan melibatkan siapa-siapa saja yang akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Mulai siapa saja pihak-pihak yang akan diikutsertakan hingga usulan-usulan putusan yang akan ditunjukkan pada saat musyawarah ataupun rapat.

Terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan setidaknya di banyak lembaga pendidikan saat ini lebih cenderung memakai gaya kepemimpinan gabungan terkadang gaya yang digunakan gaya demokratis terkadang juga gaya yang otoriter, laissez faire dan lainnya namun kesemua gaya tersebut melihat fungsi dan tempatnya masing-masing. Jadi tidak semua gaya yang diterapkan itu sesuai dengan tempat dan kondisi tertentu.

Pemimpin yang demokratis tidak selalu merupakan pemimpin yang paling efektif dalam suatu organisasi karena ada kalanya dalam hal

Pemimpin Laissez Faire dalam memimpin lembaga dan para bawahannya biasanya bersikap permisimistis dalam arti para anggota lembaga boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan menganggap guru atau anggotanya sudah dewasa dan sudah matang dalam menjalankan kinerjanya agar tujuan lembaganya tercapai.⁴⁸

Tipe pemimpin seperti ini tidak banyak turun tangan dan campur tangan. Pemimpin membiarkan anak buahnya bertindak sesuka hatinya. Anak buah boleh berkarya, boleh memakai apa saja, asal tidak mengganggu hak orang lain dan umum. Pada kepemimpinan semacam ini pemimpin berkeyakinan bahwa perannya hanyalah mendampingi dan melayani apabila diperlukan.

Singkatnya pemimpin tipe ini seolah-olah menjadi polisi lalu lintas; pemimpin hanya sebagai pengawas jalannya organisasi dengan

⁴⁸ Soewajdi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jogyakarta: Kanisius, 1984), 64.

Dasar utama kerangka pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditujukan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan keputusan. Tujuan SIM dalam upaya menunjang pengambilan keputusan adalah untuk memperbaiki kualitas *performance* para pengambil keputusan dalam setiap bentuk kebijakan yang dikeluarkan.

Pengambilan keputusan memerlukan informasi yang baik. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi para pengambil keputusan ialah bagaimana memperoleh informasi yang dapat dipercaya, relevan serta mutakhir.⁶⁰ Para penentu kebijakan akan mendapatkan masalah jika informasi yang diperoleh sangat melimpah, sementara substansi informasinya justru tidak sesuai dengan kebutuhan penunjang keputusan.

Informasi yang tidak relevan akan menimbulkan penilaian keliru dalam membuat keputusan, dimana data yang mewakili salah satu hal digunakan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan atau deduksi mengenai hal lain. Informasi yang buruk akan merugikan pengambilan keputusan, sebab menghambat proses pengambilan keputusan dan menjauhkan perhatian dari permasalahan. Ketidaktepatan yang terjadi akan

[illegible]

Terkadang kesimpang siuran informasi, tidak validnya data berujung pada keputusan yang tidak tepat guna. Sebenarnya dengan bantuan sistem informasi manajemen sebuah organisasi khususnya sekolah atau madrasah akan sangat terbantuan dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja.

Namun terkadang adanya keterbatasan sumberdaya menjadi pemicu utama dalam hal memanfaatkan informasi ataupun data sebagai rujukan mengambil keputusan. Karena pengambilan keputusan dalam pendidikan merupakan bagian penting yang harus dilakukan dengan baik oleh para manajer atau pejabat lainnya. Keputusan yang kurang relevan dengan tujuan organisasi maka akan berdampak negatif bagi perkembangan lembaga. Karena itu informasi yang akurat dan berkualitas sangat diperlukan oleh para manajer lembaga pendidikan sebagai bahan pengambil keputusan.

Sebab Intisari dari pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil keputusan.